

ANALISIS HUBUNGAN MINAT DAN HASIL BELAJAR FISIKA SISWA KELAS XI SMA NEGERI TERAWAS

Mohamad Ali¹, Dodik Mulyono², Sulistiyono³

Universitas Silampari Lubuklinggau^{1,2,3}

alie.moh804@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar fisika siswa di SMA Negeri Terawas. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA Negeri Terawas, sedangkan sampel penelitian berjumlah 68 siswa kelas XI yang dipilih sebagai responden. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket untuk mengukur minat belajar siswa dan dokumentasi hasil belajar fisika. Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS melalui uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan linearitas, serta uji korelasi Pearson untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar fisika siswa di SMA Negeri Terawas. Simpulan, minat belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar fisika siswa, sehingga semakin baik minat belajar siswa maka hasil belajar fisika cenderung semakin baik.

Kata Kunci: Hasil Belajar Fisika, Minat Belajar

ABSTRACT

This study aimed to determine the relationship between students' learning interest and their physics learning outcomes at SMA Negeri Terawas. The research employed a quantitative method with a descriptive correlational approach. The population consisted of all students of SMA Negeri Terawas, while the sample comprised 68 eleventh-grade students selected as respondents. Data were collected using a questionnaire to measure students' learning interest and documentation of physics learning outcomes. Data analysis was conducted using SPSS through prerequisite tests, including normality and linearity tests, followed by the Pearson correlation test to examine the research hypothesis. The results showed that there was a significant relationship between students' learning interest and their physics learning outcomes at SMA Negeri Terawas. In conclusion, learning interest has a significant relationship with physics learning outcomes, indicating that students with higher learning interest tend to achieve better physics learning outcomes.

Keywords: *Physics Learning Outcomes, Learning Interest*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar mampu berkontribusi dalam kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, keterampilan, serta karakter yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan kehidupan. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat belajar, kondisi fisik, dan kemampuan kognitif peserta didik, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, metode pembelajaran, serta dukungan sosial (Maison et al., 2022). Selain itu, Azzahra et al. (2022) menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan juga dipengaruhi oleh kualitas pendidik, lingkungan belajar, kurikulum, serta perkembangan teknologi dalam pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan perhatian yang lebih besar, aktif bertanya, serta berusaha menyelesaikan tugas dengan baik. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan siswa kurang fokus, pasif, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.

Minat belajar secara terminologis diartikan sebagai dorongan batin atau kecenderungan individu untuk memusatkan perhatian, waktu, dan tenaga pada kegiatan belajar tertentu (Slameto, 2015). Minat belajar tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman belajar sebelumnya, persepsi terhadap mata pelajaran, serta cara guru menyampaikan materi. Menurut Safitri et al. (2022), siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar yang lebih optimal.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah menengah atas, fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang sering dianggap menantang oleh siswa. Fisika sebagai bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mempelajari fenomena alam yang berkaitan dengan materi, energi, serta interaksinya. Banyak konsep dalam fisika yang bersifat abstrak dan membutuhkan kemampuan berpikir logis serta pemahaman matematis yang baik. Hal ini menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi fisika sehingga berdampak pada rendahnya minat belajar terhadap mata pelajaran tersebut (Maison et al., 2022).

Rendahnya minat belajar fisika dapat terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, minimnya keaktifan dalam diskusi, serta rendahnya hasil evaluasi belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu menarik perhatian dan minat siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui strategi pembelajaran yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik materi fisika.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar fisika. Safitri et al. (2022) menemukan bahwa minat belajar siswa memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar fisika di SMAN 3 Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai. Penelitian lain oleh Imran et al. (2024) juga mengungkapkan bahwa minat belajar memiliki korelasi yang kuat dengan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika. Selain itu, penelitian oleh Maison et al. (2022) menyatakan bahwa minat belajar merupakan salah satu prediktor utama dalam pencapaian kompetensi siswa pada materi fisika di SMA Negeri Terawas. Temuan ini memperkuat anggapan bahwa minat belajar tidak hanya berperan sebagai faktor pendukung, tetapi juga sebagai faktor penentu dalam keberhasilan pembelajaran fisika. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara minat belajar dan hasil belajar fisika, penelitian yang secara khusus dilakukan di SMA Negeri Terawas masih sangat terbatas. Setiap sekolah memiliki karakteristik siswa, lingkungan belajar, serta pendekatan pembelajaran yang berbeda sehingga hasil penelitian di satu tempat belum tentu dapat digeneralisasikan ke tempat lain. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih spesifik untuk mengetahui bagaimana hubungan antara minat belajar dan hasil belajar fisika pada konteks SMA Negeri Terawas.

Fisika adalah pelajaran yang menjelaskan pengetahuan tentang alam semesta yang membutuhkan kemampuan untuk terus dilatih agar dapat meningkatkan daya pikir dan kemampuan penalaran (Sudiartha, 2022). Hal ini karena fisika tidak hanya bergantung pada matematika, tetapi juga pada logika. Pelajaran fisika membutuhkan logika yang kuat dan pengetahuan dasar matematika berdasarkan analisis dan sintesis isi (Puspitasari, 2022). Pembelajaran fisika bertujuan untuk mengembangkan daya penalaran siswa sehingga siswa mampu menyelesaikan masalah fisika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Sudiartha, 2022). Fakta ini membuat siswa selalu menghafal fakta dan tentu saja menjadikan siswa individu yang kurang kritis (Puspitasari, 2022). Dalam hal ini, mata pelajaran fisika pada dasarnya merupakan penguasaan produk fisika berupa kumpulan hukum, teori, prinsip, aturan, dan rumus yang dibangun berdasarkan konsep sesuai dengan proses pembelajaran (Sudiartha, 2022).

Mata pelajaran fisika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang diminati oleh siswa. Banyak siswa merasa bahwa fisika memiliki konsep yang abstrak, rumus yang kompleks, serta membutuhkan kemampuan analisis dan perhitungan yang tinggi. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Selain itu, rendahnya hasil belajar fisika dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya motivasi, minat, dan antusiasme siswa dalam belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi metode pembelajaran, dukungan guru, lingkungan keluarga, serta interaksi

antara guru dan siswa (Maison et al., 2022). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung memperoleh hasil belajar fisika yang lebih baik dibandingkan siswa dengan minat belajar rendah. Minat belajar dapat ditunjukkan melalui perasaan senang, perhatian, keterlibatan, dan ketertarikan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Putri et al., 2022). Selain itu, metode pembelajaran yang kurang menarik dan kurangnya komunikasi yang baik antara guru dan siswa dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran fisika (Sriwahyuni et al., 2022). Dengan demikian, minat belajar menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran fisika.

Pembelajaran fisika dapat dibuat menarik dengan menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran yang menarik dan kreatif. Oleh karena itu, perlu diterapkan model pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran fisika, mampu mengembangkan pemikiran dan penalaran siswa, serta mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi yang mereka ketahui secara lisan maupun tertulis. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini menekankan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok (Puspitasari, 2022).

Dalam proses pembelajaran, sikap berfungsi sebagai "kekuatan dinamis" atau dapat didefinisikan sebagai kekuatan yang akan menggerakkan setiap individu untuk belajar (Putri et al., 2022). Sikap siswa terhadap pembelajaran sains dalam kelompok heterogen tidak dipengaruhi oleh perbedaan budaya dan latar belakang (Putri et al., 2022). Minat memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Orang yang tidak memiliki minat belajar tentu akan kesulitan mencapai keberhasilan belajar yang optimal. Seseorang yang tertarik pada suatu mata pelajaran akan mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan hal-hal yang dapat mendorong siswa untuk belajar dengan baik atau memiliki motivasi untuk berpikir, memusatkan perhatian, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan atau mendukung pembelajaran (Imran et al., 2024).

Minat belajar siswa di kelas tidak hanya dipengaruhi oleh guru yang mengajar, tetapi juga oleh mata pelajaran yang tidak disukai siswa. Salah satu mata pelajaran yang saat ini kurang diminati oleh siswa SMA adalah fisika (Maison et al., 2022). Rendahnya minat belajar fisika menyebabkan siswa menjadi malas mengerjakan tugas, kurang membaca buku atau hal-hal yang berkaitan dengan fisika, dan merasa senang jika tidak belajar fisika karena guru tidak hadir (Safitri et al., 2022). Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui hubungan antara minat siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran momentum dan impuls kelas XI di SMA Negeri Terawas.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji secara empiris hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar fisika pada siswa kelas XI SMA

Negeri Terawas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pentingnya minat belajar dalam meningkatkan hasil belajar fisika. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik sehingga mampu meningkatkan minat belajar serta hasil belajar siswa secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada dan kondisi gejala tersebut pada saat penelitian dilakukan. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan harapan informasi yang diperoleh dapat diterapkan secara umum (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri Terawas, sedangkan sampel penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri Terawas.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah instrumen non-tes. Jenis instrumen non-tes yang digunakan berupa kuesioner dan pertanyaan. Menurut Sugiyono (2022), kuesioner adalah sejumlah pernyataan yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan metode atau teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan sejumlah lembar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Dengan menggunakan metode ini, permasalahan penelitian dituangkan ke dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang kemudian didistribusikan kepada responden. Setelah lembar kuesioner diisi, jawaban dikembalikan kepada peneliti. Oleh karena itu, kuesioner yang diberikan harus benar-benar mewakili masalah yang akan diteliti (Sugiyono, 2022).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang telah disediakan alternatif jawabannya sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang dianggap paling sesuai (Rukajat, 2018). Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner minat belajar siswa dan didistribusikan kepada siswa sebagai responden penelitian. Instrumen penelitian diadopsi dari tesis yang ditulis oleh Sandi Aswara pada tahun 2018. Kuesioner tersebut terdiri atas 30 butir pernyataan yang menggunakan skala Likert. Skala Likert yang digunakan memiliki lima pilihan jawaban, yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), RR (Ragu-ragu), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju).

Selain kuesioner, penelitian ini juga menggunakan instrumen berupa soal sebanyak 20 butir. Jawaban benar diberikan skor 3,3, sedangkan jawaban salah diberikan skor 0. Klasifikasi nilai berdasarkan skor yang diperoleh dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah

data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2021). Uji normalitas dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel penelitian bersifat linear atau tidak (Ghozali, 2021). Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai Sig. > 0,05 maka data dinyatakan linear.

Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar siswa (X) dan hasil belajar fisika siswa (Y). Dalam penelitian ini digunakan uji korelasi parametrik dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai Sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan apabila nilai Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Analisis hubungan antara minat belajar siswa dan hasil belajar fisika siswa dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson (Ghozali, 2021). Kisi-kisi penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Minat Siswa dalam Belajar Fisika

Indikator	Deskripsi
Perasaan Senang	1. Perasaan siswa saat berpartisipasi dalam pembelajaran 2. Perasaan siswa tentang belajar fisika
Perhatian	1. Perhatian siswa selama pembelajaran fisika di kelas
Minat	1. Rasa ingin tahu siswa dalam belajar fisika 2. Adanya kemauan siswa untuk belajar 3. Semangat belajar
Keterlibatan	1. Kesadaran siswa tentang pembelajaran mandiri 2. Kesadaran siswa tentang mengulang pembelajaran

Berdasarkan Tabel 1. minat belajar fisika siswa diukur melalui empat indikator, yaitu perasaan senang, perhatian, minat, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran fisika.

HASI PENELITIAN

Hasil Belajar Fisika Siswa

Hasil belajar fisika siswa diukur melalui tes hasil belajar yang mencakup penguasaan konsep, pemahaman materi, kemampuan menyelesaikan soal, dan penerapan konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilakukan terhadap 68 siswa Kelas XI SMA Negeri Terawas.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar siswa memiliki hasil belajar fisika pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu memahami materi yang diajarkan dan menyelesaikan soal-soal fisika sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Kemampuan tersebut terlihat dari hasil tes yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat menguasai materi pembelajaran dengan cukup baik.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar fisika siswa berada pada kategori baik. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang memperoleh hasil belajar pada kategori sangat baik dan cukup, sedangkan sebagian kecil lainnya berada pada kategori kurang. Sebaran hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mencapai penguasaan materi yang memadai setelah mengikuti proses pembelajaran fisika.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar fisika siswa Kelas XI SMA Negeri Terawas tergolong baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami konsep-konsep fisika yang dipelajari serta menerapkannya dalam penyelesaian soal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa diukur melalui empat indikator yaitu perasaan senang, perhatian, minat, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran fisika. Penelitian ini dilakukan pada 68 siswa Kelas XI SMA Negeri Terawas.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa sebagian besar siswa memiliki minat belajar fisika dalam kategori baik. Data statistik deskriptif mengenai minat belajar siswa disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Deskripsi Sikap Minat Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri Terawas

Kategori Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
30–54	Tidak baik	5	8,3
54,1–78	Tidak baik	37	61,7
78,1–102	Cukup baik	15	25
102,1–126	Baik	10	3,3
Total		68	100

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal sebagai syarat penggunaan statistik parametrik. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistics	Df	Sig	Statistics	Df	Sig
Minat Belajar XI	.111	60	.066	.975	60	.245
Hasil Belajar XI	.087	60	.200*	.968	60	.117

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) untuk minat belajar adalah 0,066 dan untuk hasil belajar adalah 0,200. Keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel X (minat belajar) dan variabel Y (hasil belajar) bersifat linear. Hasil uji linearitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

	Sig	Conclusion
Hasil Belajar * Minat Siswa	0,396	Linear

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi data adalah 0,396. Nilai ini menunjukkan bahwa $\text{sig} > \alpha$ ($0,396 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel minat belajar dan hasil belajar bersifat linear.

Hasil Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk menentukan seberapa kuat hubungan antara variabel independen (minat belajar) dan variabel dependen (hasil belajar). Hasil uji korelasi Pearson menggunakan perangkat lunak SPSS disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Pearson

		Hasil Belajar	Minat Belajar
Hasil Belajar	Korelasi Pearson	1	.340**
	Sig. (2-tailed)		.008
	N	60	60
Minat Belajar	Korelasi Pearson	.340**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	
	N	60	60

Berdasarkan Tabel 5, nilai signifikansi korelasi Pearson antara minat belajar dan hasil belajar siswa adalah 0,008. Nilai ini menunjukkan bahwa $\text{sig} < \alpha$ ($0,008 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa dan hasil belajar fisika siswa kelas XI di SMA Negeri Terawas.

PEMBAHASAN

Menurut Nawahdani et al. (2022), karakter dan sikap belajar siswa tercermin dalam perilaku mereka selama proses pembelajaran. Karakter juga dapat diartikan sebagai nilai-nilai dasar yang dapat membangun kepribadian seseorang. Menurut Hayuningtyas et al. (2024), motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah apabila tidak didukung oleh minat dan lingkungan belajar yang kondusif. Motivasi yang lemah atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan aktivitas, sehingga kualitas prestasi belajar akan rendah. Oleh karena itu, kualitas prestasi belajar siswa perlu terus diperkuat agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat sehingga prestasi belajar mereka dapat optimal. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap aktivitas belajar memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tertentu.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Terawas dengan total sampel sebanyak 68 siswa kelas XI. Berdasarkan ukuran sampel tersebut, dapat diperoleh gambaran awal yang lebih konkret tentang seberapa besar hubungan antara minat siswa dan hasil belajar fisika, sehingga hasil ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut. Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa 1 orang memiliki minat yang sangat baik dalam mempelajari fisika, dan 5 orang tidak memiliki minat yang baik dalam mempelajari fisika.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data minat belajar dan hasil belajar siswa berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,066 dan 0,200 yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menjadi prasyarat terpenuhi untuk penggunaan statistik parametrik dalam analisis selanjutnya.

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,396 ($> 0,05$), yang berarti hubungan antara minat belajar dan hasil belajar fisika bersifat linear. Dengan demikian, analisis korelasi Pearson dapat diterapkan secara sah pada data penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson, nilai signifikansi antara minat belajar dan hasil belajar siswa adalah $0,008 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa dan hasil belajar fisika siswa pada materi momentum dan impuls. Dengan demikian, semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa studi terdahulu. Nawahdani et al. (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika. Hayuningtyas et al. (2024) menemukan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dengan hasil yang menunjukkan hubungan positif antara minat dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Imran et al. (2024) yang menyatakan bahwa minat belajar memiliki korelasi yang signifikan dengan peningkatan hasil belajar fisika siswa. Selain itu, Safitri et al. (2022) menjelaskan bahwa siswa dengan minat belajar yang tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Keunikan penelitian ini adalah memberikan gambaran umum tentang hubungan antara minat siswa dan hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan ukuran sampel yang lebih besar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat dalam mengembangkan minat belajar siswa, khususnya dalam belajar fisika, sehingga penerapan teknik pembelajaran yang mampu menarik minat siswa akan sejalan dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian ini penting sebagai referensi bagi guru dan sekolah dalam menemukan cara-cara baru untuk meningkatkan minat belajar siswa, tidak hanya dalam fisika tetapi juga dalam pembelajaran lainnya. Adapun keterbatasan

penelitian ini adalah pengambilan sampel yang hanya dilakukan di satu sekolah, yaitu SMA Negeri Terawas, sehingga perlu dilakukan penelitian yang lebih luas di seluruh sekolah dalam satu kabupaten untuk melihat lebih jauh hubungan antara minat siswa dan hasil belajar fisika.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan korelasi Pearson, yaitu dengan melihat nilai signifikansi, yaitu melihat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Dengan menggunakan uji korelasi, nilai korelasi Pearson adalah $0,008 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak atau terdapat hubungan antara minat belajar siswa dan hasil belajar siswa di SMA Negeri Terawas. Dengan demikian, penelitian ini mampu menjawab tujuan penelitian dan mampu memperkuat teori bahwa minat belajar siswa mempengaruhi hasil belajar fisika siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan sukses. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi orang yang membacanya

DAFTAR PUSTAKA

- Astalini, A., Kurniawan, D. A., Darmaji, D., Sholihah, L. R., & Perdana, R. (2019). Characteristics of students' attitude to physics in Muaro Jambi High School. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(2), 91–99. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7210>
- Fitriani, R., & Erna, Y. (2022). Hubungan minat belajar dengan hasil belajar fisika kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Kota Jambi. *Journal Evaluation in Education*, 3(3), 72–76. <https://doi.org/10.37251/jee.v3i3.231>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayuningtyas, S., Anggraeni, F. K. A., & Supriadi, B. (2024). Analisis minat dan hasil belajar siswa pada materi pengukuran kelas X SMAN Umbulsari. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 13(1), 22–29.
- Imran, N. R., Ali, M. S., & Helmi. (2024). Hubungan motivasi dan minat dengan hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri 1 Makassar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 691–700. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11189073>
- Lutfiyah, L., & Ramli, M. (2025). Kajian teoretis tentang faktor internal dan eksternal dalam perkembangan peserta didik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 105–114.

- Maison, M., Nawahdani, A. M., Triani, E., Azzahra, M. Z., & Kurniawan, D. A. (2022). Hubungan minat dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 12–19. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.44800>
- Nawahdani, A. M., Triani, E., Azzahra, M. Z., Maison, & Kurniawan, D. A. (2022). Hubungan minat dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 12–18. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.44864>
- Puspitasari, T. (2022). Analisis penerapan model pembelajaran discovery learning terhadap minat dan hasil belajar fisika siswa SMA kelas X. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2719–2724. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.14018>
- Ramadani, E. F., Nurhidayah, A., & Subhan, A. (2024). Faktor determinan pendidikan: Analisis komprehensif terhadap pendidik, peserta didik, kurikulum, dan lingkungan belajar. *Indonesian Journal of Education, Language, and Psychology*, 1(2), 112–124.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: Quantitative research approach*. Deepublish.
- Safitri, H., Agatha, F. L., Syiarah, H., & Simamora, N. N. (2022). Analisis pengaruh minat pembelajaran fisika terhadap hasil belajar fisika kelas X di SMAN 4 Kota Jambi. *Integrated Science Education Journal*, 3(2), 55–61. <https://doi.org/10.37251/isej.v3i2.258>
- Sriwahyuni, E., Ali, M. S., & Helmi. (2022). Pengaruh model discovery learning dan minat belajar terhadap hasil belajar fisika peserta didik kelas X MAN Sidrap. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), 13485–13498. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.9377>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Wahyuningsih, E. T., Purwanto, A., & Medriati, R. (2021). Hubungan minat belajar dengan hasil belajar fisika melalui model project based learning di kelas XI MIPA SMAN 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Kumparan Fisika*, 4(2), 77–84. <https://doi.org/10.33369/jkf.4.2.77-84>